

[COVER]

REKOMENDASI MENINGITIS MENINGOKOKUS

DINAS KESEHATAN KABUPATEN KAPUAS HULU

2025

1. Pendahuluan

a. Latar belakang penyakit

Meningitis adalah peradangan pada meningen, yaitu selaput pelindung yang menyelimuti otak dan sumsum tulang belakang. Penyakit ini umumnya disebabkan oleh infeksi bakteri, virus, jamur, atau parasit. Kondisi ini termasuk gawat darurat yang sangat berbahaya karena dapat memicu komplikasi saraf permanen bahkan kematian.

Gejala meningitis sering kali muncul dengan cepat (dalam 24–48 jam) dan terkadang mirip dengan sakit kepala biasa:

- Demam tinggi mendadak.
- Sakit kepala yang parah.
- Leher kaku atau kaku kuduk.
- Sensitif terhadap cahaya (fotofobia), mual, dan muntah.
- Khusus pada bayi dan anak-anak, gejalanya bisa berupa rewel berlebihan, ubun-ubun menonjol, dan sulit dibangunkan.

Faktor Risiko dan Penularan

- Daya tahan tubuh yang rendah sangat memicu perkembangan penyakit ini.
- Bakteri penyebab dapat menular dari orang ke orang melalui kontak dekat, tinggal bersama penderita, atau berada di lingkungan yang padat.

b. Tujuan

1. Memberikan panduan bagi daerah dalam melihat situasi dan kondisi penyakit infeksi emerging dalam hal ini penyakit Meningitis meningokokus.
2. Dapat mengoptimalkan penyelenggaraan penanggulangan kejadian penyakit infeksi emerging di daerah Kabupaten Kapuas Hulu.
3. Dapat di jadikan dasar bagi daerah dalam kesiapsiagaan dan penanggulangan penyakit infeksi emerging ataupun penyakit yang berpotensi wabah/KLB.

2. Hasil Pemetaan Risiko

a. Penilaian ancaman

Penetapan nilai risiko ancaman Meningitis meningokokus terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/abai, Untuk Kabupaten Kapuas Hulu, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Risiko Penularan dari Daerah Lain	SEDANG	40.00%	50.00
2	II. Risiko Penularan Setempat	RENDAH	60.00%	0.00

Tabel 1. Penetapan Nilai Risiko Meningitis meningokokus Kategori Ancaman Kabupaten Kapuas Hulu Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Meningitis meningokokus terdapat 1 subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko sedang, yaitu :

1. Risiko Penularan dari Daerah Lain, alasannya karena memiliki **pintu masuk transportasi** (seperti bandara, dan terminal), serta tingginya mobilitas pelaku perjalanan.

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Meningitis meningokokus terdapat 1 subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko rendah, yaitu :

1. Risiko Penularan Setempat, alasannya karena Penularannya memerlukan kontak langsung yang sangat dekat dan dalam waktu yang lama dengan penderita.

b. Penilaian Kerentanan

Penetapan nilai risiko Kerentanan Meningitis meningokokus terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Karakteristik Penduduk	RENDAH	25.00%	29.20
2	II. Ketahanan Penduduk	RENDAH	25.00%	0.00
3	III. Kewaspadaan Kabupaten / Kota	SEDANG	25.00%	50.00
4	IV. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	RENDAH	25.00%	16.67

Tabel 2. Penetapan Nilai Risiko Meningitis meningokokus Kategori Kerentanan Kabupaten Kapuas Hulu Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Meningitis meningokokus terdapat 3 subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko rendah, yaitu :

1. Karakteristik Penduduk, Kunjungan Penduduk dari Wilayah Berisiko (misalnya pelaku perjalanan atau jemaah dari daerah endemis) sedikit.
2. Ketahanan Penduduk, tingginya persentase cakupan imunisasi/vaksinasi Meningitis meningokokus (seperti pada kelompok Jemaah Haji), yang umumnya mencapai 100%.
3. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko, Pengawasan atau skrining kesehatan yang ketat melalui Karantina Kesehatan untuk mencegah importasi kasus dari luar negeri.

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Meningitis meningokokus terdapat 1 subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko sedang, yaitu :

1. Kewaspadaan Kabupaten / Kota, karena memiliki fasilitas transportasi umum atau aksesibilitas tinggi, seperti bandar udara domestik dan terminal yang menghubungkan antar kabupaten/kota.

c. Penilaian kapasitas

Penetapan nilai risiko Kapasitas Meningitis meningokokus terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	TINGGI	20.00%	100.00
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	RENDAH	10.00%	22.22
3	Kesiapsiagaan Puskesmas	SEDANG	10.00%	44.44
4	Kesiapsiagaan RUMAH SAKIT	SEDANG	10.00%	66.67
5	Kesiapsiagaan Kabupaten / Kota	RENDAH	10.00%	16.67
6	SURVEILANS PUSKESMAS	TINGGI	7.50%	90.00
7	SURVEILANS RUMAH SAKIT (RS)	TINGGI	7.50%	100.00
8	Surveilans Kabupaten/Kota	TINGGI	7.50%	80.00
9	Surveilans Balai/Balai Besar Karantina Kesehatan (B/BKK)	RENDAH	7.50%	0.00
10	IV. Promosi	TINGGI	10.00%	100.00

Tabel 3. Penetapan Nilai Risiko Meningitis meningokokus Kategori Kapasitas Kabupaten Kapuas Hulu Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Meningitis meningokokus terdapat 3 subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Rendah, yaitu :

1. Kesiapsiagaan Laboratorium, belum optimalnya sarana, peralatan, dan kapasitas tenaga ahli untuk mendiagnosis penyakit secara mandiri.
2. Kesiapsiagaan Kabupaten / Kota, karena belum pernah terlibat dalam penyelidikan dan penanggulangan penyakit Meningitis Meningokokus.
3. Surveilans Balai/Balai Besar Karantina Kesehatan (B/BKK), belum dilakukannya surveilans aktif dan pelaporan nihil (*zero reporting*) untuk penyakit tersebut di B/BKK setempat.

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Meningitis meningokokus terdapat 2 subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko sedang, yaitu :

1. Kesiapsiagaan Puskesmas, belum ada pelatihan khusus mengenai meningitis meningokokus di Puskesmas.
2. Kesiapsiagaan Rumah Sakit, kapasitas, sarana, dan fasilitas penunjang yang tersedia belum sepenuhnya memadai atau masih bersifat standar umum.

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Meningitis meningokokus terdapat 5 subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko tinggi, yaitu :

1. Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan, keterbatasan anggaran.
2. Surveilans Puskesmas, Belum optimalnya pencatatan, pelaporan, atau pelacakan kasus suspek secara dini.
3. Surveilans Rumah Sakit, Pelaporan deteksi dini penyakit yang berpotensi menimbulkan wabah atau Kejadian Luar Biasa (KLB) tidak berjalan merata di semua fasilitas layanan kesehatan rujukan.
4. Surveilans Kabupaten/Kota, deteksi dan respons pelaporan untuk penyakit meningitis meningokokus.
5. Promosi, adanya ketersediaan atau publikasi informasi dan materi edukasi mengenai Meningitis Meningokokus yang dapat diakses dengan mudah oleh masyarakat.

d. Karakteristik risiko (tinggi, rendah, sedang)

Penetapan nilai karakteristik risiko penyakit Meningitis meningokokus didapatkan berdasarkan pertanyaan dari pengisian Tools pemetaan yang terdiri dari kategori ancaman, kerentanan, dan kapasitas, maka di dapatkan hasil karakteristik risiko tinggi, rendah, dan sedang. Untuk karakteristik resiko Kabupaten Kapuas Hulu dapat di lihat pada tabel 4.

Provinsi	Kalimantan Barat
Kota	Kapuas Hulu
Tahun	2026

RESUME ANALISIS RISIKO MENINGITIS MENINGOKOKUS	
Vulnerability	24.90
Threat	16.00
Capacity	64.96
RISIKO	27.75
Derajat Risiko	RENDAH

Tabel 4. Penetapan Karakteristik Risiko Meningitis meningokokus Kabupaten Kapuas Hulu Tahun 2026.

Berdasarkan hasil dari pemetaan risiko Meningitis meningokokus di Kabupaten Kapuas Hulu untuk tahun 2026, dihasilkan analisis berupa nilai ancaman sebesar 16.00 dari 100, sedangkan untuk kerentanan sebesar 24.90 dari 100 dan nilai untuk kapasitas sebesar 64.96 dari 100 sehingga hasil perhitungan risiko dengan rumus Nilai Risiko = (Ancaman x Kerentanan)/ Kapasitas, diperoleh nilai 27.75 atau derajat risiko RENDAH

3. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	Adanya anggaran khusus untuk Penanggulangan KLB	TIM SURVIM	-	-
2	Surveilans Puskesmas	Adanya pelatihan untuk meningitis Untuk petugas Surveilans	TIM SURVIM	-	-

Putussibau, Juni 2026

KEPALA DINAS,

H. SUDARSO, S. Pd., M.M.
 Pembina Utama Muda/IV c

TAHAPAN MEMBUAT DOKUMEN REKOMENDASI DARI HASIL ANALISIS RISIKO PENYAKIT MENINGITIS MENINGOKOKUS

Langkah pertama adalah MERUMUSKAN MASALAH

1. MENETAPKAN SUBKATEGORI PRIORITAS

Subkategori prioritas ditetapkan dengan langkah sebagai berikut:

- a. Memilih maksimal lima (5) subkategori pada setiap kategori kerentanan dan kapasitas
- b. Lima sub kategori kerentanan yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kerentanan tertinggi (urutan dari tertinggi: Tinggi, Sedang, Rendah, Abai) dan bobot tertinggi
- c. Lima sub kategori kapasitas yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kapasitas terendah (urutan dari terendah: Abai, Rendah, Sedang, Tinggi) dan bobot tertinggi

2. Menetapkan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- a. Dari masing-masing lima Subkategori yang dipilih, ditetapkan masing-masing maksimal tiga subkategori dari setiap kategori kerentanan dan kapasitas.
- b. Pemilihan tiga subkategori berdasarkan bobot tertinggi (kerentanan) atau bobot terendah (kapasitas) dan/atau pertimbangan daerah masing-masing.
- c. Untuk penyakit MERS, subkategori pada kategori kerentanan tidak perlu ditindaklanjuti karena tindak lanjutnya akan berkaitan dengan kapasitas.
- d. Kerentanan tetap menjadi pertimbangan dalam menentukan rekomendasi.

Tabel Isian :

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	III. Kewaspadaan Kabupaten / Kota	25.00%	SEDANG
2	I. Karakteristik Penduduk	25.00%	RENDAH
3	II. Ketahanan Penduduk	25.00%	RENDAH
4	IV. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	25.00%	RENDAH

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Kewaspadaan Kabupaten / Kota	25.00%	SEDANG
2	Karakteristik Penduduk	25.00%	RENDAH
3	Ketahanan Penduduk	25.00%	RENDAH

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Surveilans Balai/Balai Besar Karantina Kesehatan (B/BKK)	7.50%	RENDAH
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	10.00%	RENDAH
3	Kesiapsiagaan Kabupaten / Kota	10.00%	RENDAH
4	Kesiapsiagaan Puskesmas	10.00%	SEDANG
5	Kesiapsiagaan RUMAH SAKIT	10.00%	SEDANG

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Kesiapsiagaan Puskesmas	10.00%	SEDANG
2	Kesiapsiagaan Rumah Sakit	10.00%	SEDANG
3	Kesiapsiagaan Kabupaten / Kota	10.00%	RENDAH

3. Menganalisis inventarisasi masalah dari setiap subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- a. Memilih minimal satu pertanyaan turunan pada subkategori prioritas dengan nilai jawaban paling rendah/buruk
- b. Setiap pertanyaan turunan yang dipilih dibuat inventarisasi masalah melalui metode 5M (man, method, material, money, dan machine)

Kerentanan

No	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1	Kewaspadaan Kabupaten / Kota	Kurangnya Jumlah petugas	koordinasi lintas sektor/tim yang lemah	keterbatasan kit pemeriksaan	Tidak tersedianya anggaran khusus	minimnya pemanfaatan sistem pelaporan digital

Kapasitas

No	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1	Kesiapsiagaan Puskesmas	Belum pelatihan khusus terkait kesiapsiagaan	Puskesmas Belum rutin melakukan gladi atau simulasi kesiapsiagaan	Keterbatasan vaksin	Tidak tersedia anggaran khusus yang dialokasikan untuk operasional kesiapsiagaan	Pengecekan peralatan medis dan non-medis berfungsi dengan baik dan terkalibrasi secara rutin

4. Poin-point masalah yang harus ditindaklanjuti

1	Kesiapsiagaan Puskesmas
---	-------------------------

5. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Kesiapsiagaan Puskesmas	Mengadakan pelatihan	TIM SURVIM	-	-

6. Tim penyusun

No	Nama	Jabatan	Instansi
1	BENIDIKTUS APHAU, S.K.M.	Kepala Bidang P2P	Dinas Kesehatan PP dan KB
2	PIETER MARIO ELPRADIVTA, S.Kep.,Ners	Ketua Tim Survum	Dinas Kesehatan PP dan KB
3	MASDIWATI, S.K.M.	Staff Bidang P2P	Dinas Kesehatan PP dan KB